

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 16 Desember 2024	Revised: 20 Desember 2024	Accepted: 23 Desember 2024

**PEMBERDAYAAN DAN OPTIMALISASI PEMBERIAN ASI BAGI PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL DAN IBU PEKERJA INFORMAL
DI KECAMATAN DELI TUA TAHUN 2024**

**Empowerment And Optimization Of Asi Providing For Traders Traditional Markets And
Informal Working Mothers In Deli Tua District In 2024**

Peny Ariani¹, Putri Krisna², Fitriani³, Ria Novita Sari⁴, Mediana Sari⁵,
Dinillah Salsabila Bahar⁶, Maharani Syaputri Harahap⁷
Prodi Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail: penyariani@gmail.com, putrikrisna25@yahoo.com, fitriani@gmail.co.id,
rianovsar32@gmail.co.id, medianasari56@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is one of the indicators of the success of feeding babies aged 0-6 months which is the basis for providing nutrition in the first 1000 years of life. Most provinces still have a percentage of exclusive breastfeeding below the national average, including North Sumatra at 57,83% (BPS, 2021). The condition of traditional markets in Indonesia, especially in North Sumatra, is very risky for the health of babies during the breastfeeding process (BPS, 2020). To overcome the obstacles and problems during breastfeeding that have been reported, it can be strengthened by carrying out empowerment which aims to obtain sufficient knowledge and skills for traders who breastfeed, comprehensive support such as providing breastfeeding facilitation, as well as guarantees regarding the right quality and quantity of breast milk.

Keyword: *Exclusive Breastfeeding, Empowerment, Traders Traditional Markets, Informal Working Mothers*

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan indikator keberhasilan pemberian ASI pada bayi usia 0 hingga 6 bulan dan merupakan landasan gizi 1.000 tahun pertama kehidupan. Di sebagian besar provinsi, angka pemberian ASI eksklusif masih di bawah rata-rata nasional, termasuk di Sumatera Utara sebesar 57,83% (BPS, 2021). Kondisi pasar tradisional di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, sangat berbahaya bagi kesehatan bayi yang menyusui (BPS, 2020). Untuk mengatasi kendala dan permasalahan menyusui yang selama ini dilaporkan, kami akan membekali dokter spesialis menyusui dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, dukungan komprehensif seperti fasilitasi pemberian ASI, dan jaminan terkait pemberian ASI. Pemberdayaan dapat diperkuat dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan yang tepat sasaran. Hak untuk menerima ASI yang berkualitas dan kuantitas.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pemberdayaan, Pedagang Pasar Tradisional, Ibu Bekerja Informal

PENDAHULUAN

Dalam prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 langkah pertama bagi insan buat menerima kehidupan yg sejahtera & sehat merupakan menggunakan menyusui (Bennet et al., 2020). Salah satu sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan menggunakan menargetkan setiap negara supaya dalam tahun 2030 nomor kematian neonatal dibawah 12 per 1.000 kelahiran hayati & kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hayati sebagai akibatnya bisa menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data UNICEF tahun 2020, angka kematian anak balita masih tinggi, yaitu 37 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Asia Tenggara sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi (balita) dibawah usia lima tahun terbanyak adalah: 4.444 kelahiran prematur, trauma kelahiran, pneumonia, diare, dan komplikasi malaria (WHO, 2021).

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi kompleks dan mengandung imunoglobulin tingkat tinggi, yang dapat melindungi saluran pernapasan dan pencernaan bayi dari infeksi (Samuel et al., 2020). Berdasarkan data BPS tahun 2021, angka pemberian ASI eksklusif sebesar 69,62%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, angka pemberian ASI eksklusif di sebagian besar provinsi masih di bawah rata-rata nasional, dengan Gorontalo (52,75%), Kalimantan Tengah (55,98%) dan Sumatera Utara (57,83%) memiliki angka terendah. Berdasarkan data BPS tahun 2019, Sumut menjadi provinsi ketiga dengan pasar tradisional terbanyak, yakni sebanyak 838 pasar. Kabupaten Deli Serdang, Langkat dan Serdang Budagai merupakan tiga kabupaten besar dengan jumlah pasar terbanyak.

Hal ini disebabkan banyaknya perempuan yang bekerja di sektor informal di negara-negara berkembang. Tingginya jumlah perempuan di sektor informal disebabkan oleh faktor ekonomi, emansipasi perempuan, kesetaraan gender, dan rendahnya pengetahuan (WIEGO, 2019). Berdasarkan data BPS tahun 2020, gambaran pasar tradisional di Indonesia, khususnya di Pulau Sumatera, menunjukkan bahwa sebagian besar pasar tradisional tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menyusui, dan pedagang perempuan yang membawa bayi untuk berdagang terpaksa menyusui di luar ruangan terpaksa melakukannya. Untuk mengatasi hambatan dan masalah yang dilaporkan dalam menyusui, perolehan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi para profesional menyusui, dukungan komprehensif seperti promosi menyusui, dan pemberian ASI yang tepat. Pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan langkah-langkah pemberdayaan yang bertujuan untuk menjamin kualitas dan kuantitas. Air susu ibu. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di kalangan pedagang pasar tradisional adalah dengan memberdayakan mereka (Kohan et al., 2019).

I. METODE

Pengabdian rakyat yg dilakukan berupa pemberdayaan & optimalisasi hadiah ASI bagi pedagang pasar tradisional & pekerja informal. Pemberdayaan ini dilakukan dalam hari Selasa, 03 Desember 2024 pukul 10.00 – 12.00 WIB pada Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Persiapan yg dilakukan:

1. Melakukan survei lokasi & loka
2. Memberikan undangan pada bidan desa & kader
3. PKM ini dilakukan pada Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua
4. Pemberdayaan ini bertujuan buat menaruh liputan mengenai hadiah ASI bagi pedagang pasar tradisional & pedagang informal
5. Pemberdayaan ini berupa ceramah & diskusi
6. Melakukan pemberdayaan pada mak pedagang pasar tradisional & pekerja informal
7. Memberi & memaparkan materi terkait pemberdayaan & optimalisasi hadiah ASI
8. Melakukan evaluasi terhadap balita menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) didampingi mak

9. Pemberian modul cetak terkait hadiah ASI dalam pedang pasar tradisional & pekerja informal

II. HASIL

Proses bakti sosial ini berhasil dilaksanakan pada 3 Desember 2024 dengan menjangkau sebanyak 21 pedagang pasar tradisional dan pekerja informal yang memiliki anak kecil. Kegiatan pemberdayaan diawali dengan pemeriksaan tanda-tanda vital dan dilanjutkan dengan pemberdayaan. Petugas sosial kemudian memberikan informasi mengenai manfaat ASI bagi tumbuh kembang bayi. Penjelasan yang diberikan oleh petugas diberikan dengan cara yang mudah dipahami oleh para pedagang pasar tradisional dan pekerja informal, serta mudah dipahami oleh para ibu-ibu. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan menarik dibaca dengan menggunakan gambar sehingga tidak bosan. Modul cetak yang dibagikan di akhir sesi juga dilengkapi gambar dan teks yang mudah dipahami oleh para ibu.

Setelah ibu tersertifikasi, petugas sosial mendampingi ibu mengikuti Kuesioner Pemeriksaan Pra Perkembangan Bayi (KPSP). Hasil pemberdayaan diperoleh dari 21 orang ibu-ibu, pedagang pasar tradisional, dan pekerja informal yang mengikuti pemberdayaan. Dua puluh satu ibu menyadari manfaat menyusui terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi mereka.

Gambar 1. Melakukan Pemberdayaan berupa ceramah kepada ibu



Gambar 2. Melakukan Pemberdayaan berupa diskusi



Gambar 3. Pemeriksaan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) pada balita



III. KESIMPULAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang kompleks dan mengandung imunoglobulin tingkat tinggi, yang dapat melindungi saluran pernapasan dan pencernaan bayi Anda dari infeksi (Samuel et al., 2020). Memperkuat tujuan para profesional laktasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, memberikan dukungan komprehensif seperti penyediaan fasilitas laktasi, dan memastikan kualitas dan kuantitas ASI yang tepat. Mengatasi hambatan dan permasalahan selama ini akan diperkuat. Pengabdian masyarakat bergaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap 21 responden di Desa Mekarsari meliputi pemeriksaan bayi untuk menilai pemahaman ibu dan mengetahui seberapa baik perkembangan bayi yang diberi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Peny (2021) 'factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada ibu menyusui di puskesmas bandar siantar kec.gunung melala kab.simalungun tahun 2021' penyuluhan virtual.
- Ariani, Peny (2021)'penyuluhan virtual tentang manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang kepada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan-1 tahun'
- Bennett, S. et al. (2020) 'Understanding the implications of the Sustainable Development Goals for health policy and systems research: Results of a research priority setting exercise', *Globalization and Health*, 16(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12992-019-0534-2>.
- Kohan, S. et al. (2019) 'Designing and Evaluating an Empowering Program for Breastfeeding: A Mixed-Methods Study', *Archives of Iranian medicine*, 22(8), pp. 443–452.
- Samuel, T.M. et al. (2020) 'Nutritional and Non-nutritional Composition of Human Milk Is Modulated by Maternal, Infant, and Methodological Factors', *Frontiers in Nutrition*, 7(September). Available at: <https://doi.org/10.3389/fnut.2020.576133>.
- WHO (2021a) *Child mortality and causes of death*. Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/child-mortality-and-causes-of-death>.
- WIEGO (2019) *Women and Men in the Informal Economy: A Statistical Picture*, ILO Geneva. Available at: www.wiego.org.